

**DAMPAK PENGUNGSI ROHINGYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BLANG MANE
PUNTEUT ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUTIA ZAHARA JUNIDA

NIM. 210405019

Jurusan Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2025 M /1446 H**

**DAMPAK PENGUNGSI ROHINGYA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA BLANG MANE PUNTEUT ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Kesejahteraan sosial

Oleh :

MUTIA ZAHARA JUNIDA

NIM. 210405019

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D

NIP. 197702191998032001

Pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.

NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
MUTIA ZAHARA JUNIDA
NIM.210405019

Pada Hari/Tanggal

1 Mei 2025

di

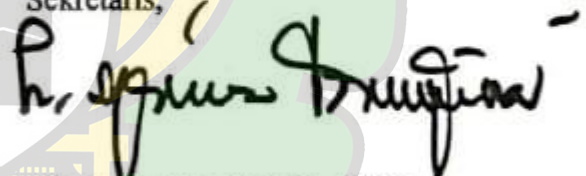
Darusalam - Banda Aceh

Ketua,



Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 197702191998032001

Sekretaris,



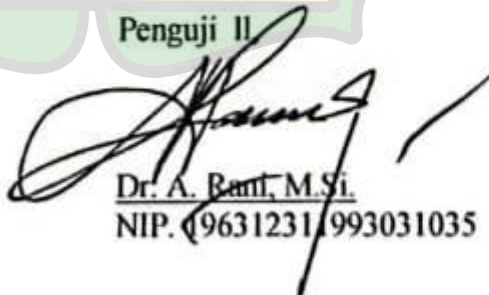
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016

Penguji I



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 1983307272011011011

Penguji II



Dr. A. Rani, M.Si.
NIP. 196312311993031035



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mutia Zahara Junida

NIM : 210405019

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 April 2025

Yang Menyatakan,

AR - RANIRY



Mutia Zahara Junida

DAMPAK PENGUNGSI ROHINGYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BLANG MANE PUNTEUT ACEH UTARA

ABSTRAK

Skripsi penelitian ini berjudul “Dampak Pengungsi rohingya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gampong Blang Mane Punteut Aceh Utara”. Pengungsi Rohingya ada di Aceh sejak tahun 2009, gelombang kedua mereka terdampar lagi di tahun 2015 serta di tahun 2024 munculnya dinamika baru pengungsi Rohingya terhadap respon masyarakat Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa dampak dan penyebab perubahan respon bagi masyarakat dengan adanya pengungsi Rohingya di Desa Blang Mane Punteut Aceh Utara serta melihat peran lembaga internasional dalam menangani kasus pengungsi Rohingya yang terus datang ke Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu dengan pihak UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees), IOM (International Organization for Migration) dan YKMI (Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia). YKMI (Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia) merupakan lembaga swadaya lokal mereka berperan sebagai partner kerja bagi UNHCR dan IOM atau sebagai penghubung bagi pengungsi. YKMI juga berperan dalam membangun Kembali kehidupan pengungsi melalui program Pendidikan dan pelatihan yang bermanfaat bagi pengungsi yang ada di kamp. Penelitian berikut menggunakan teori kesejahteraan masyarakat Hasil dari penelitian ini adanya perubahan respon masyarakat terhadap pengungsi Rohingya adapun dampak positif bagi masyarakat yaitu di bidang ekonomi, dan peneliti menemukan dampak negatif di bidang keamanan negara dan lingkungan sosial masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa Peran sosial media sangat berpengaruh terhadap aspek lainnya termasuk dampak positif dan negatif di beberapa bidang.

Kata kunci : Pengungsi, Kesejahteraan Masyarakat, Rohingya, UNH

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat dan kelimpahan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Dampak Pengungsi Rohingya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Mane Punteut Aceh Utara”*** yang merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniny Banda Aceh.

Peneliti Menyadari bahwa skripsi ini banyaknya kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu dan kesilapan dalam menyusun skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan baik moral maupun spiritual maupun pengetahuan dari berbagai pihak, tidak dapat disangkal bahwa peneliti butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan hidup dan merasakan nikmatnya dalam menimba ilmu di bangku perguruan tinggi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua saya tercinta Ayahanda Drs. H. Jufri A.Gani dan Ibunda tercinta Hj. Nursyidah Hasan SP.d yang selalu mendampingi dan mendoakan dalam setiap langkah kehidupan saya serta selalu memberi dukungan moral dan material selama sejak saya lahir sampai mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai wakil dekan I bidang akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan kemudahan administrasi.

5. Bapak Fairuz., S.Ag., MA sebagai wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si sebagai wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa
7. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D ketua prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ar-Raniry yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D selaku pembimbing I dan bapak Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos., selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan serta banyak memberikan masukan terhadap penulis dari awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Kak Mastura yang telah melayani penulis dalam urusan yang bersangkutan dengan prodi.
10. Bapak Mahdani Muchtar, A.KS, M. Si sebagai Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin (PFM) Dinas Sosial yang banyak memberi masukan dan bantuan moral selama pengerjaan skripsi ini.
11. Bapak Hanif Abdul Majid sebagai Medical Support di IOM - UN Migration yang sangat banyak membantu penulis dalam memberikan informasi di lapangan serta memberikan waktunya untuk membimbing peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
12. Bapak Haris sebagai Keuchik Desa Blang Manee yang sangat banyak membantu penulis dan meluangkan waktu beliau dalam memberikan data-data yang valid selama penulisan skripsi ini.
13. Teristimewa untuk Abang kandung penulis Fauzan Saputra SH., MH., Muhammad Reza Rizkia S.si., dan Letda Bakamla Mujiburrahman S.Ti serta keluarga besar yang sudah peneliti repotkan dan memberikan semangat, material, masukan dan doa kepada peneliti.

14. Teristimewa juga untuk sahabat - sahabat saya serta kakak letting yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini Kak Dian Fanika Sari Kesos 19, Kak Eva Rizkia Kesos 20, Amanda, Radha, Wahdina, Wahdini, Azira, Nurrahmah, Nabila Fathia, Cut Ghina, Mayzuhra, Kak Dinda Sahara, Kak Syifa Kesos 20, Bang Nabil Kesos 20, Evalusiana, Adra Shahira, Diva Suraiya Fitri Maghfirah, Najli Khairiah dan Bang Syahril Kesos 19. Terima Kasih yang sudah hadir dan menemani saya langsung ke lokasi penelitian, mendukung, memberi semangat, mendengar semua keluhan dan motivasi agar penulis tetap semangat dalam memperoleh sarjana S-1 serta teman teman seperjuangan angkatan 2021 atas segala kerja sama-nya dari awal kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini.
15. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh Dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberi saya banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
16. Terimakasih Untuk diri yang telah bertahan dan gigih dalam menghadapi berbagai tantangan di masa sulit hingga sampai ke titik saat ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi pembahasan, data lapangan maupun dari segi nilai ilmiahnya karena keterbatasan ilmu dan waktu yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari segala pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, masyarakat, dan pembaca.

Banda Aceh, 7 Juni 2024

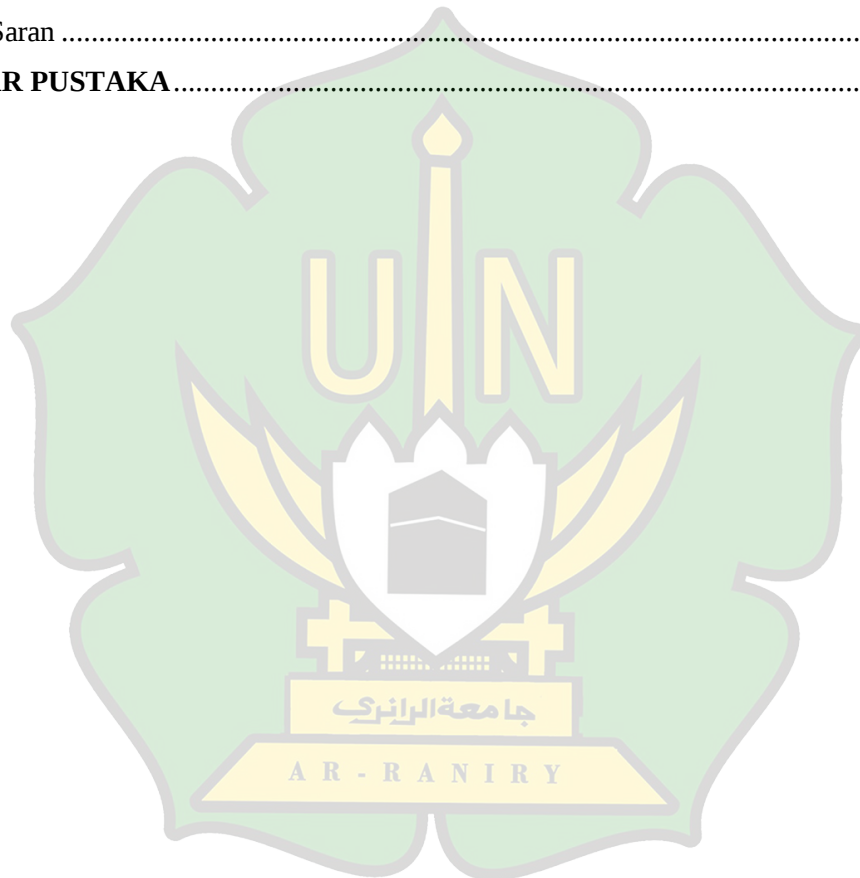
Peneliti,

Mutia Zahara Junida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	5
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB I	8
PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat penelitian.....	14
E. Kajian literatur	15
F. Penjelasan Kata Istilah	15
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	19
B. Konsep Teori Yang Berkenaan Dengan Variabel/Masalah Yang Di teliti	21
1. Dampak	21
2. Pengertian Pengungsi	23
3. Kesejahteraan Masyarakat.....	27
4. Migrasi	31
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	36
C. Lokasi dan waktu Penelitian	36
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV.....	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
2. Keberadaan Etnis Rohingya di Myanmar.....	44
3. Pengungsi Rohingya dan Respon Masyarakat.....	53
4. Dampak Keberadaan Pengungsi Rohingya Terhadap Masyarakat Desa Blang Mane	64
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR LAMPIRAN

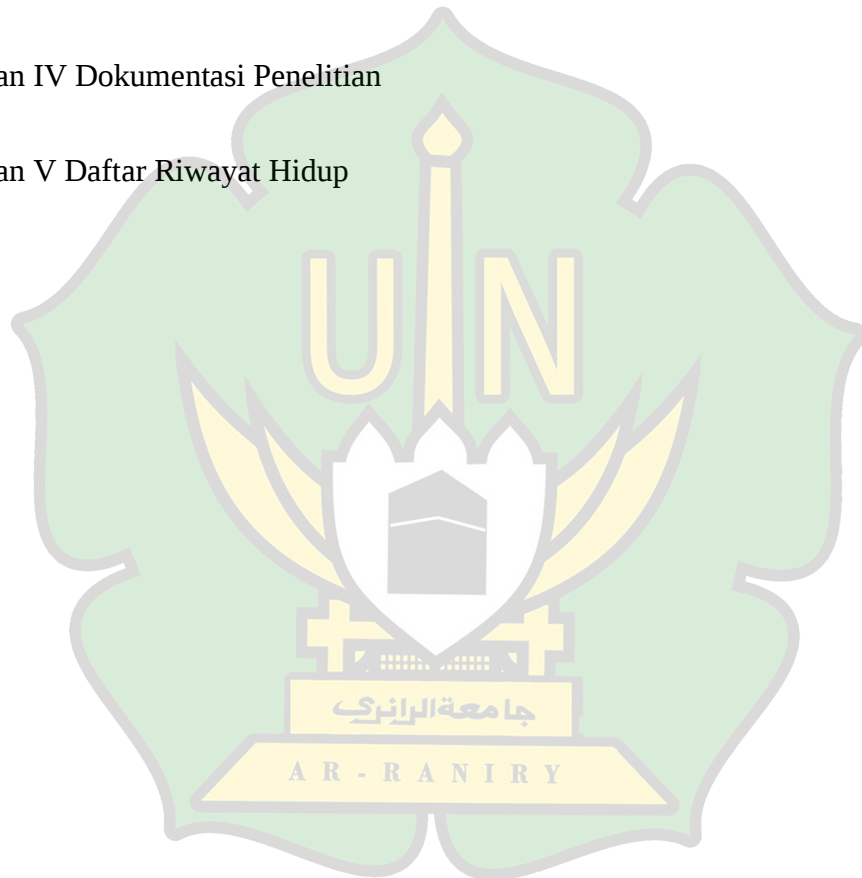
Lampiran I SK Penelitian

Lampiran II Surat Izin Penelitian

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian

Lampiran V Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan penduduk terbesar ke -4 di Asia yaitu dengan warga di dalamnya sekitar 278,11 juta jiwa per 8 juli 2023¹. Sedangkan Aceh menurut data BPS tahun 2022 memiliki 5 juta penduduk². Bahkan untuk saat ini Aceh per maret 2023 Aceh masih di urutan pertama sebagai provinsi termiskin di Sumatera meskipun data tersebut dari September 2022 sampai Maret 2023 mengalami Penurunan sebanyak 1,66% menunjukkan bahwa kesejahteraan di Aceh dibawah rata-rata.³ Kesejahteraan menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas dengan melihat kembali suatu permasalahan tersebut kompleks dengan permasalahan yang ada di internal. Lantas apa sebenarnya makna sejahtera? dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan.

Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan

¹ Data Boks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/28/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-pertengahan-2023> diakses pada tanggal 10 januari 2023.

² Bps Sulut, <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 10 januari 2023.

³ Analisis Daily, <https://analisdaily.com/berita/baca/2023/07/18/1044346/penduduk-miskin-di-aceh-14-45-persen-masih-provinsi-termiskin-di-sumatera/> diakses pada tanggal 10 januari 2023.

dan keamanan yang layak. Hal tersebut juga sangat dikenal dengan teori kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut UU Nomor 11 tahun 2009 pasal I, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴

Fahrudin (2014). menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Dalam makna leksikal, sejahtera dapat diartikan sebagai keadaan aman, sentosa, dan makmur. Secara mendalam, kata sejahtera hanya memiliki penyelesaian hingga kondisi yang dapat diartikan ideal namun abstrak atau sekedar berada pada angan masing-masing subjek masyarakat. Begitu pula kaitannya dengan pengungsi Rohingya yang terus-menerus berdatangan ke Aceh lantas hal tersebut bisa memengaruhi dampak negatif dan dampak positif kesejahteraan masyarakat yang berdekatan dengan lokasi penampungan pengungsi Rohingya.

Pengungsi, ialah mereka yang pergi melarikan diri dari negeri asalnya ke negara lain untuk merubah nasib menjadi lebih baik, yang disebabkan oleh perang, bencana, persekusi, dan lainnya.⁵ termasuk Indonesia yang menjadi daftar tempat

⁴ BPK, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> diakses tanggal 11 januari 2023.

⁵ Kemenkumham, <https://kanimpadang.kemenkumham.go.id/read/perbedaan-imigran-dan-pengungsi.html> diakses tanggal 11 januari 2023.

transitnya para pengungsi dari berbagai belahan dunia. Mulai dari Vietnam, Rohingya, Pakistan, Afghanistan. Dan termasuk Aceh salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang seringkali di datangi oleh pengungsi Rohingya tepatnya di Kabupaten Aceh Utara, Desa Blang Mane Punteut. Melihat kilas balik terkait pengungsi Rohingya, Aceh sejak tahun 2009 sudah menampung para pengungsi yang berasal dari Myanmar ketika Kloter pertama kali sampai di Sabang. mereka dikenal dengan sebutan “Manusia Perahu” sejak saat itu Aceh sampai saat ini menjadi tempat persinggahan bagi 41 kapal pengungsi dari Myanmar jika di jumlahkan mencapai 6.150 orang sampai 2024.⁶ Sejak tahun 2009 mereka sudah di tempatkan di kantor Eks Imigrasi Desa Blang Mane Punteut, Aceh Utara. Kloter berikutnya pada tahun 2015 hingga kemudian datang Kembali gelombang baru ke Desa Blang Mane pada akhir Agustus, 2023.

Saat ini menurut redaksi *Antara*, pada tanggal 14 november 2023 ada 196 orang pengungsi Rohingya yang datang ke Aceh para pengungsi ini tersebar di Sabang, Labuhan Haji, Banda Aceh, Pidie, dan Lhokseumawe. Hingga saat ini jumlahnya terus bertambah dan juga berkurang, hingga totalnya menjadi 1.752 orang pengungsi yang diturunkan dari 11 kapal pada 11 Desember 2023 dan pengungsi Rohingya mulai tersebar ke beberapa daerah lain di Aceh, Sumatera Utara, dan Pekanbaru. Hal demikian tentu membuat kesejahteraan masyarakat Desa Blang Mane juga ikut terdampak baik secara negatif maupun positif.

⁶ Pemerintah aceh, <https://acehprov.go.id/berita/kategori/umum/aceh-tampung-6150-pengungsi-rohingya-sejak-2009>. Diakses 19 Januari 2025 Pukul 04:55.

Jumlah pasti para pengungsi di lokasi kamp tidak akan terus sama seringkali mereka melarikan diri dari lokasi pengungsian namun jumlah pengungsi terupdate per 4 November 2024, pengungsi yang ada di kantor Eks kantor Imigrasi Desa Blang Mane Kabupaten Aceh Utara sebanyak 227 orang, yang terdiri dari laki-laki 117 orang dan perempuan 110 orang.⁷ Menurut *BBC News* beberapa pengungsi Rohingya rela membayar senilai 6.000 ringgit Malaysia atau setara dengan 20 juta Rupiah kepada agen yang membantu para pengungsi untuk kabur dan kebanyakan dari pengungsi Rohingya menjadikan Malaysia sebagai negara tujuan utama dan bukan Indonesia.⁸ *BBC News* menyebutkan alasan mereka menjadikan Malaysia menjadi negara tujuan utama karena adanya suruhan dari sanak saudara mereka yang ada disana untuk datang ke Malaysia. Namun keadaan berbanding terbalik ketika kapal yang mengantarkan mereka ke negara tujuan justru mengalami kerusakan hingga membuat mereka terombang-ambing di lautan lepas selama berbulan-bulan hingga di bawa oleh nelayan lokal setempat untuk ditolong. dari segi keamanan mulai muncul beberapa dampak negatif apalagi dengan kedatangan pengungsi Rohingya dalam jumlah yang besar membuat masyarakat resah ditambah lagi adanya berita hoax yang beredar hal ini semakin memperkeruh suasana di kalangan masyarakat Aceh termasuk adanya isu pelecehan sesama pengungsi namun berita ini di bantah oleh pihak kepolisian setelah dilakukan pemeriksaan visum tak ditemukan adanya bukti pemerkosaan terhadap pengungsi Rohingya

⁷ Portal Pemerintah Kota Lhokseumawe, <https://www.lhokseumawekota.go.id/berita-XGgh>. Diakses 19 Januari 2025 Pukul 17:39.

⁸ “Pengungsi Rohingya kabur dari Indonesia ke Malaysia: 'Berani bayar Rp20 juta untuk kirim saudara” <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60386309>. Diakses 19 Januari 2025 Pukul 17:55.

tersebut.⁹ Penolakan yang dilakukan masyarakat Aceh terhadap pengungsi Rohingya justru menjadi tanda tanya besar ada apa sebenarnya yang terjadi atau apakah adanya kesan yang tidak baik oleh pengungsi?

Konflik yang masih terus berkelanjutan di Myanmar seolah masih belum muncul penyelesaian sampai saat ini sedangkan pengungsi Rohingya terus saja berdatangan ke Indonesia lebih tepatnya di perairan Aceh sehingga menjadi dilema bagi masyarakat antara mengedepankan rasa iba dan kasihan juga rasa was-was yang terus dirasakan masyarakat tentu dalam hal ini menambah persoalan baru pada kasus pengungsi Rohingya saat ini yang ada Aceh yaitu adanya perubahan respon masyarakat yang berdampak terhadap kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Konflik yang dialami oleh pengungsi Rohingya sudah lama menjadi sorotan mata dunia internasional namun seolah negara-negara lain tak melihat adanya masalah yang dihadapi etnis ini selama bertahun-tahun dan mereka mejadi sebutan bangsa tanpa negara (*stateless*) di tambah pasca dikeluarkannya Undang-Undang kewarganegaraan tahun 1982, etnis Rohingya semakin tersudut dan mereka dianggap sebagai orang asing. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mengenai status pengungsi berdasarkan instrumen hukum konvensi tahun 1951 orang-orang tanpa kewarganegaraan (*stateless*) mereka termasuk ke dalam pengungsi dan berhak mendapatkan perlindungan internasional yang telah di sah kan. Dalam perjanjian ini bertujuan untuk mengatur status orang-orang tanpa kewarganegaraan supaya hak asasi mereka bisa digunakan semestinya karena

⁹ Voice Of America, <https://www.voaindonesia.com/a/polisi-tak-temukan-pemeriksaan-atas-pengungsi-rohingya-/2995569.html>. Diakses 30 April,2025.

dalam perjanjian ini melengkapi ketentuan-ketentuan dalam berbagai perjanjian internasional. Kedatangan pengungsi Rohingya ke Indonesia tentu tak hanya dengan harapan yang kosong namun mereka berharap supaya pemerintah membantu mereka untuk mencari solusi. Pada dasarnya semua negara, juga termasuk Indonesia, menyetujui bahwasanya mencari suaka merupakan hak asasi manusia. Namun seperti yang diketahui negara kita bukanlah negara yang menandatangani perjanjian terkait penerimaan pengungsi 1951 di Jenewa

Oleh sebab itu ada beberapa lembaga yang turut andil dalam penanganan kasus etnis Rohingya di Indonesia untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan yang dihadapi pengungsi serta mencari solusi bagi pengungsi seperti UNHCR (United Nations High Commission For Refugees) IOM (International For Migration) dan YKMI (Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia) hal ini merupakan bentuk kepedulian dan komitmen mereka dalam memastikan segala kebutuhan pengungsi Rohingya terpenuhi dengan baik. Selama pengungsi Rohingya berada di Indonesia untuk sementara waktu maupun dalam jangka Panjang hingga menemukan solusi bagi mereka, UNHCR bekerja sama juga dengan mitra kerja untuk memastikan hak-hak dasar para pengungsi terpenuhi dengan baik. Namun di balik itu justru pemerintah menghadapi dilemma diantara setiap pilihan yang diambil akan menimbulkan permasalahan baru diantaranya hukum, politik, sosial, dan budaya.

Dari uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **DAMPAK PENGUNGSI ROHINGYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BLANG MANE PUNTEUT ACEH UTARA.**

B. Rumusan Masalah

Adapun terkait rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan pengungsi Rohingya di Desa Blang Mane Punteut Aceh Utara?
2. Bagaimana dampak keberadaan pengungsi Rohingya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Blang Mane Punteut Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan pengungsi Rohingya
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan pengungsi Rohingya

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian bisa memberikan khazanah ilmu terkait penelitian dampak pengungsi dari 2 perspektif kepada pembaca.
2. Menjelaskan atau meluruskan situasi yang sebenarnya sedang terjadi di lokasi pengungsi Rohingya.
3. Mengetahui hal-hal yang melatar-belakangi penyebab adanya perbedaan respon masyarakat terhadap pengungsi Rohingya dari tahun 2015-2024.

E. Kajian literatur

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak pengungsi Rohingya terhadap masyarakat Desa Blang Mane Punteut Aceh Utara dalam menanggapi kasus pengungsi Rohingya yang terus berdatangan ke Aceh lebih tepatnya desa Blang Mane Punteut untuk mencari perlindungan dan keadilan terhadap konflik yang tak pernah terselesaikan sejak lama yang ada di negara asal etnis Rohingya yaitu di Myanmar. Para peneliti terdahulu membahas Kerjasama UNHCR dengan berbagai lembaga terkait untuk menyikapi dan membuat kebijakan dalam memenuhi hak-hak para pengungsi di negara penampung sementara yang ada di Aceh mengingat banyak negara menolak keberadaan pengungsi Rohingya termasuk salah satu negara penandatangan konvensi 1951 Jenewa. Dalam penelitian ini juga penulis melihat perspektif dari dampak positif dan negatif pengungsi Rohingya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada dampak pengungsi terhadap masyarakat sekitar kamp juga sekaligus mengklarifikasi situasi yang sebenarnya terjadi pada para pengungsi melihat banyak berita hoax, ujaran kebencian dll.

F. Penjelasan Kata Istilah

1) Dampak

Dampak diartikan secara sederhana sebagai pengaruh atau akibat yang dihasilkan dalam setiap keputusan baik secara individual atau kelompok yang mana memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa diartikan sebagai

pengaruh, pengaruh adalah sesuatu yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang dapat mengubah suatu keadaan awal menjadi keadaan yang baru. (KBBI Online, 2010).

2) Pengungsi

Pengungsi istilah yang pertama kali muncul pada saat perang dunia pertama, pengertian lainnya berdasarkan pasal 1 UNHCR tahun 1951, memperlihatkan bahwa pengungsi merupakan orang-orang yang meninggalkan negaranya karena ada rasa ketakutan terhadap penyiksaan dan ancaman (UNHCR,1951).¹⁰ Menurut konvensi, pengungsi, adalah seseorang yang tidak mampu atau tidak bersedia Kembali ke negaranya. Kategori pengungsi pun harus memiliki kriteria di atas jika pengungsi masih dalam sekitar lingkungan negaranya maka bukan disebut sebagai pengungsi. status pengungsi pun menegaskan bahwa mereka tidak boleh dikembalikan ke negara tempat mereka menghadapi ancaman serius terhadap kehidupan atau kebebasan mereka.

UNHCR berperan sebagai “penjaga” juga mencari solusi dalam menyelesaikan kasus pengungsi yang belum menemukan negara ketiga untuk tempat tinggal resmi sesuai dengan konvensi 1951 dan protokol 1967 negara-negara penandatangan di harapkan bekerja sama dengan UNHCR dalam memastikan hak-hak

¹⁰ UNHCR web, <https://www.unhcr.org/id/en/convention-and-human-rights> Di akses 29 juli 2024.

pengungsi dihormati dan dilindungi.¹¹ Perjanjian ini bertujuan untuk mengatur status orang-orang *stateless*.

3) Rohingya

Rohingya, atau Rakhine adalah sekelompok etnis yang ada di Myanmar di bagian Arakan sejak 7 masehi (788 m), mereka telah lama menghadapi perlakuan brutal oleh pemerintah mereka sendiri. Sejak abad 19, menyoroti penganiayaan dan pengucilan terhadap bangsa Rohingya sejak beberapa dekade terakhir, hak kewarganegaraan Rohingya tidak diakui setelah dilucuti undang-undang kewarganegaraan Burma tahun 1982. Hal yang lebih buruknya lagi mereka dipaksa meninggalkan tanah moyang mereka sendiri dan melarikan diri ke negara tetangga diantaranya Bangladesh, Malaysia, Thailand, India, dan terakhir adalah Indonesia. Adapun masalah pengungsi Rohingya bukan isu baru yang muncul ke media namun sebaliknya kasus keadilan manusia disana sudah lama tidak terselesaikan dengan semestinya hingga mereka memiliki akar masalah yang kompleks serta harus diperhatikan apalagi negara-negara yang menandatangani konvensi 1951 di Jenewa. Oleh karena itu pengungsi Rohingya yang masih berada di Bangladesh, Malaysia, Thailand, dan Indonesia mereka hilang dalam ketidakpastian selama solusi bagi mereka belum di temukan.

¹¹ Pengantar Konvensi Mengenai Status Pengungsi Tahun 1951 dan protokol Mengenai Status Pengungsi Tahun 1967, hlm.5

4) Kesejahteraan Masyarakat

Menurut UU ayat 1 pasal 11 No.11 Tahun 2009 mengenai ketentuan pokok kesejahteraan sosial, “kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan mampu berkembang sesuai dengan kemampuannya dalam melaksanakan fungsi sosialnya”

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan yang menggambarkan unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran, dan ketertiban kehidupan yang tertata (Soetomo, 2014).¹²

Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat bagaimana keberlangsungan hidup masyarakat dalam mengakses pelayanan publik, seperti Kesehatan, Pendidikan, ketenagakerjaan, internet, sarana dan prasana umum.

¹² Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Pustaka Belajar, (Yogyakarta: 2014).